

BAB IV

PENELUSURAN MASALAH

4.1 Analisa Masalah

A. Masalah Fungsi Bangunan dengan Tapak

Tapak berada didekat pusat kota dengan keadaan sekitar yang padat dengan baik dan bentuk serta struktur yang dapat menyatu dengan keadaan sekitar sehingga dapat merespon tapak dengan baik. Kondisi tapak tidak berkontur dan sangat baik. Sekitar tapak juga terdapat vegetasi yang cukup memadai. Namun kondisi Stadion Diponegoro yang sudah menjadi bangunan cagar budaya menjadi salah satu masalah yang ada, dengan beberapa regulasi yang sudah ditetapkan untuk bangunan cagar budaya menjadi lebih teliti untuk perencanaan.

B. Masalah Fungsi Bangunan dengan Luar Tapak

Tapak yang sangat padat sehingga menjadi satu kendala agar tidak terjadi kemacetan saat adanya *event* berlangsung. Namun untuk transportasi sangat memadai untuk dapat diakses menuju velodrome Stadion Diponegoro. Saat malam hari sekitar tapak masih kurang dalam segi pencahayaan sehingga dibutuhkan lebih banyak lagi untuk penerangan sekitar tapak. Dan masih banyak terdapat pedagang kaki lima yang liar menempati bagian sisi stadion dan memberikan dampak yang cukup buruk secara eksisting dan mengganggu pola sirkulasi jalan yang seharusnya dapat lebih dimanfaatkan namun tidak diminati oleh masyarakat sekitar untuk berkunjung ke Stadion Diponegoro saat ini.

C. Masalah Fungsi Bangunan dengan Pengguna

Aktifitas pengguna menimbulkan bentuk tatanan ruang sehingga harus dapat memenuhi kebutuhan kegiatan yang berada di bangunan velodrome Stadion Diponegoro. Harus menciptakan kesan nyaman dan aman saat mengunjungi velodrome ini adalah kunci utama untuk dapat menghidupkan kembali. Memanfaatkan semaksimal mungkin untuk dapat menjadi wadah yang bagi

masyarakat dan lingkungan Kota Semarang agar tetap menjaga dan rasa memiliki terhadap bangunan yang memiliki banyak sejarah serta nilai filosofis yang pernah terjadi pada masa lampau.

D. Masalah Fungsi Bangunan dan Topik yang akan di angkat

Fungsi bangunan yang masih digunakan tidak maksimal mencari kendala besar dalam bangunan Stadion Diponegoro. Hanya digunakan untuk konser, latihan sepeda dan lebih parah lagi menjadi tempat untuk pada pedagang tidak menjaga serta merawat bagian yang ada didalam atau luar bangunan. Seperti digunakan untuk tempat gerobak dan sarang burung yang sangat tidak sesuai dengan fungsinya. Banyak bagian pada ruangan stadion yang tidak dapat dimanfaatkan kembali seperti ruang audio yang sangat terbengkalai tidak dapat difungsikan. Topik yang akan diangkat adalah arsitektur kontekstual melihat dari keadaan sekitar dan hitech yang penggunaannya pada bagian struktur pondasi untuk kekuatan bangunan.

4.2 Identifikasi Masalah

Dari analisa permasalahan tersebut yang telah dilakukan ada beberapa masalah yang didapat, yaitu:

- a. Perencanaan bangunan agar dapat menyatu dengan keadaan sekitar dengan peletakan bangunan dengan konsep arsitektur kontekstual yang baik dan sesuai.
- b. Peletakan tata ruang dan sirkulasi yang diatur sehingga dapat nyaman untuk digunakan pengguna didalamnya.
- c. Mengembalikan kembali fungsi bangunan cagar budaya dengan pemanfaatan yang maksimal tanpa merusak bagian Stadion Diponegoro.

4.3 Pernyataan Masalah

- c. Bagaimana mengaplikasikan struktur pada bangunan velodrome?
- d. Bagaimana menjadikan velodrome dapat berfungsi dengan lebih baik dan dinamis dengan keadaan sekitar?